

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenisnya, selain itu berupa buku yang sudah diterbitkan. Adapun diantara artikel, buku dan penelitian sejenis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Rusman, (2010), dalam bukunya yang berjudul “Model-model Pembelajaran” membahas tentang model-model pembelajaran kooperatif yang salah satunya model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Robert E Slavin, (2005), dalam bukunya yang berjudul “Cooperative Learning” membahas dan menyajikan tentang STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan penjabarannya secara terperinci yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

2.2.1 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya yang akan peneliti gunakan sebagai pijakan antara lain sebagai berikut :

Pertama, Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Edi Widodo (2011) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan pendekatan *Open Ended* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tulungagung.

Pembelajaran matematika di MTsN Tulungagung dinilai kurang efektif, dengan banyak asumsi bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit. Pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan kurangnya daya tarik pada pelajaran matematika hanya terpaku pada rumus-rumus. Menghafal rumus dan sekedar tahu rumus dianggap bisa mengerjakan matematika. Hal itu mengakibatkan bahwa matematika hanya terpaku pada rumus yang pada akhirnya hanya memiliki jawaban yang tunggal. Sehingga dalam penelitian ini berlatar belakang pada ketertarikan peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended* pada proses pembelajaran matematika di MTsN Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan (1) Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended* terhadap prestasi peserta didik dengan nilai $t_{hitung} = 6,160$ dan $6,160 > t_{tabel} = 2,000$ (5%), (2) Besarnya pengaruh model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended* terhadap prestasi sebesar 13,65%. Besarnya pengaruh

model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended* terhadap prestasi belajar peserta didik termasuk dalam katagori rendah.¹

Kedua, Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Iknasius (2012) yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar ipa siswa kelas iv SD Negeri jebengsari kecamatan salaman kabupaten magelang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil suatu simpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA (ilmu pengetahuan alam) siswa kelas IV SD Negeri Jebengsari. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai *posttest* siswa kelas kontrol, yaitu $83,49 > 71,46$. Perbedaan rata-rata(*mean difference*) dari rata-rata nilai *posttest* antara kedua kelas tersebut sebesar 12,02653, dengan angka probabilitas di bawah atau kurang dari ($< 0,05$), yaitu sebesar 0,00. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Jebengsari.²

¹ Edi Widodo, *Pengaruh model pembelajaran STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) dengan pendekatan Open Ended terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tulungagung*, Jurusan Matematika STAIN Tulungagung, 2011/2012

² Iknasius, *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad (student teams achievement division) terhadap hasil belajar ipa siswa kelas iv SD Negeri jebengsari kecamatan salaman kabupaten magelang*. Jurusan IPA Magelang, 2012

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010;51).

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran, dari yang sederhana sampai yang rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1).

2.2.2 Pola – pola Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.³

2.2.3 Memilih Model Pembelajaran yang Baik

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran dan sumber-sumber belajar yang ada, agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.⁴

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 134.

⁴ <http://belajarpsikolog.com/pengertian-model-pembelajaran>.

2.2.4 Fungsi Model Pembelajaran

Adapun fungsi model pembelajaran yang dikemukakan oleh Sutarto dan Indrawati (2003: 25), yakni :⁵

- a) Membantu dan membimbing guru untuk memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
- b) Membantu guru menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan.
- c) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk dapat menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran.
- d) Membantu menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.

2.2.5 STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin.

Menurut Slavin (2007) model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam

⁵ <http://pendidikanmahir.com/2016/02/11-fungsi-model-pembelajaran>.

matematika, IPA, IPS bahasa Inggris, teknik dan banyak subyek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya. Keseluruhan aktifitas itu, mulai dari paparan guru ke kerja kelompok sampai kuis, biasanya memerlukan tiga sampai lima kali pertemuan kelas. STAD adalah yang paling tepat untuk mengajarkan materi-materi pelajaran ilmu pasti, seperti perhitungan dan penerapan matematika, penggunaan bahasa dan mekanika, goegrafi dan keterampilan perpetaan, dan konsep-konsep sains lainnya.

Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa : "Gagasan utama di belakang STAD adalah mamacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang di ajarkan guru". Jika siswa

menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu (tanggung jawab perorangan). Para siswa mungkin bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah itu, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi materi yang mereka pelajari itu. Mereka mengajari teman sekelompok dan menaksir kelebihan dan kekurangan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalani tes. Karena skor kelompok didasarkan pada kemajuan yang diperoleh siswa atas nilai sebelumnya (kesempatan yang sama untuk berhasil), siapapun dapat menjadi bintang kelompok dalam satu minggu itu, karena nilainya lebih baik dari nilai sebelumnya atau karena makalahnya dianggap sempurna, sehingga selalu menghasilkan nilai yang maksimal tanpa mempertimbangkan nilai rata-rata siswa yang sebelumnya.⁶

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Model STAD

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 213-214.

1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi 2) Pembagian kelompok 3) Presentasi dari guru 4) Kegiatan belajar dalam kerja tim 5) Kuis (Evaluasi) 6) Penghargaan prestasi tim.

2.2.6 Prestasi belajar :⁷

Pengertian prestasi menurut kamus Besar Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang dilakukan, dikerjakan, diusahakan dan sebagainya. Hasil ini dapat dinyatakan dengan kuantitatif dan kualitatif. Hasil kuantitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan kata-kata, seperti baik, cukup, sedang, kurang, dan lain-lain.

Winkel, prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai. Sedangkan menurut Oemar Hamali, Prestasi adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Berprestasi adalah apabila anak mencapai hasil yang maksimal dari apa yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila kita hubungkan dengan kegiatan belajar anak dengan pengertian tersebut diatas, maka prestasi merupakan kecakapan khusus dan nyata yang dicapai secara maksimal sebagai hasil yang dicapai dari belajar.

Sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai bahan materi yang telah diberikan, adalah salah satunya lewat penilaian hasil

⁷Nushatin, *Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar kelas 4,5 dan 6 MI Futuhatul Ulum di Roomo Gresik*, (2014), 23.

belajar yang diwujudkan dalam bentuk raport, dengan raport tersebut maka akan bisa diketahui tentang prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

2.3 Hipotesis

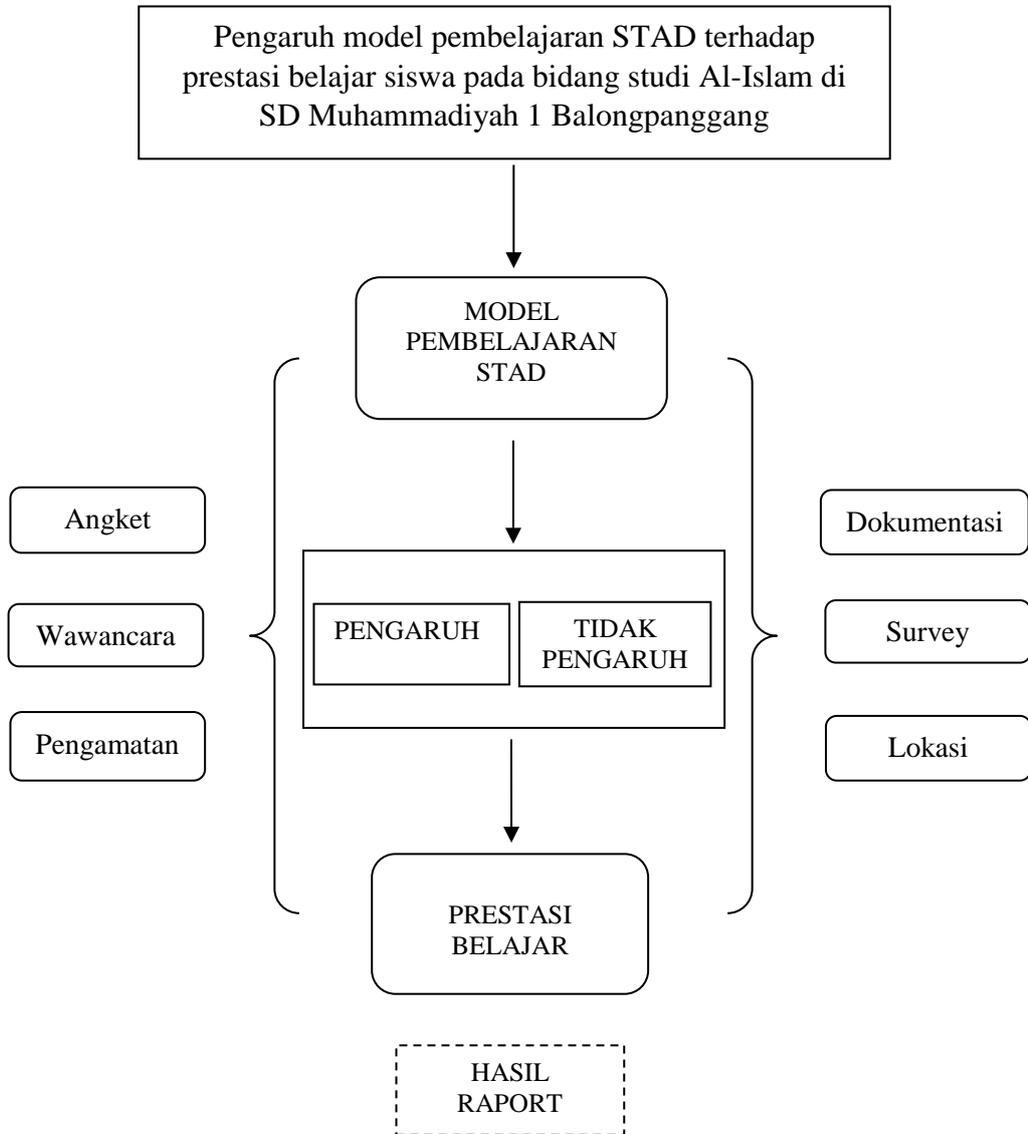
Menurut Sutrisno Hadi dikatakan bahwa hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-faktanya membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian dan fakta-fakta yang dikumpulkan.⁸

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a) Ha : Terdapat pengaruh antara model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung.
- b) Ho : Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung.

⁸Sutrisno Hadi, *Metedologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),85.

2.4 Kerangka Konseptual (Framework)⁹



⁹ Sumber : diolah oleh peneliti